

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

a. Input

- 1) Sumber daya yang ada di RSI Ibnu Sina Padang belum mencukupi kebutuhan. Walaupun telah dilakukan analisis kerja berdasarkan resep yang masuk akan tetapi terlihat bahwa masih ada tugas wajib petugas yang belum terlaksana dengan baik.
- 2) Penganggaran yang dilakukan oleh bagian keuangan tanpa ada campur tangan Kabid penunjang medis dan petugas farmasi mempengaruhi proses perencanaan dan pengadaan obat di gudang logistik.
- 3) Prosedur pengelolaan gudang farmasi yang ada belum terlaksana dengan baik. Mengingat prosedur yang berupa SPO tidak disosialisasikan oleh Ka Unit Farmasi.
- 4) Saran dan Prasarana di gudang logistik cukup memadai mengingat upaya pemenuhan yang dilakukan yayasan akan kelengkapan sarana dan prasarana di gudang logistik

b. Proses

- 1) Sistem perencanaan yang tidak berjalan, terlihat dengan perencanaan hanya berdasarkan kebutuhan serta pencatatan pergerakan obat yang belum maksimal membuat sistem perencanaan di gudang logistik farmasi RSI Ibnu Sina Padang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

- 2) Proses pengadaan yang baik didukung dengan tidak lamanya waktu tunggu obat dengan pemesanan
- 3) Sistem penyimpanan yang di gunakan adalah sistem FIFO (*First In First Out*)
- 4) Sistem pendistribusian yang belum baik mengingat masih banyaknya kejadian petugas yang langsung mengambil ke gudang tanpa melalui petugas gudang, yang membuat sistem pencatatan menjadi tidak baik.
- 5) Belum berjalannya sistem penghapusan, sehingga obat-obat yang rusak serta kadaluarsa bertumpuk di gudang
- 6) Pengendalian tidak dilakukan dengan baik, tidak berjalannya kartu stok serta tidak terjadwalnya *stock opname* membuat pengendalian di gudang logistik lemah
- 7) Pencatatan dan pelaporan harusnya dilakukan berdasarkan keadaan *real* dengan dijalankannya kartu stok. Akan tetapi yang terjadi pencatatan dilakukan hanya berdasarkan faktur yang ada.

c. Output

Banyaknya tumpukan obat kadaluarsa dan rusak di gudang farmasi, menunjukkan bahwa tidak berjalannya sistem sesuai dengan yang diharapkan.

d. Outcome

Outcome yang diharapkan berupa tersedianya obat sesuai dengan waktu dan jumlah yang tepat, tampaknya masih menjadi harapan yang harus diwujudkan dalam pengelolaan manajemen logistik di RSI Ibnu Sina Padang, mengingat masih banyak keluhan mengenai kekosongan obat di depo pelayanan dan depo logistik farmasi.

B. Saran

a) Bagi petugas gudang farmasi

1. Diharapkan kepada petugas agar menjalankan prosedur pengelolaan farmasi di gudang logistik.
2. Berjalannya kartu stok sehingga memudahkan proses perencanaan dan pengadaan obat
3. Diharapkan petugas dapat menjalankan SIM RS yang telah di berikan oleh manajen sehingga proses yang ada dapat terkomputerisasi dan tidak lagi menggunakan sistem manual yang akan mempersulit pekerjaan petugas gudang
4. Obat-obat yang menumpuk baiknya disediakan pallet agar obat tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Hal ini dimaksudkan agar mutu obat terjaga.
5. Baiknya dilakukan pengecekan akan ketersediaan obat dan tanggal kadaluarsa dan obat yang rusak secara berkala.
6. Diharapkan petugas gudang melakukan perbaikan terhadap pencatatan dokumen-dokumen penyimpanan, untuk menghindari terjadinya kerugian akibat kesalahan atau ketidak lengkapan pencatatan.

b) Bagi Manajemen Rumah Sakit

1. Pembentukan kembali Komite Farmasi dan Terapi agar ada sistem formularium yang *up to date*.
2. Diharapkan setiap perencanaan dan penganggaran logistik farmasi dilakukan oleh bagian farmasi yang berkerja sama dengan bagian logistik

3. Dilakukannya pengawasan terhadap pengelolaan obat di gudang farmasi dengan membentuk panitia pengawas
4. Diharapkan manajemen lebih memperhatikan sarana yang ada di gudang serta pemenuhan kebutuhan gudang.
5. Diharapkan pengawasan menyeluruh mulai dari Ka Unit Farmasi sampai dengan direktur terhadap pengelolaan di gudang logistik.
6. Diharapkan manajemen dapat menambah jumlah SDM agar semua fungsi pengendalian dapat terlaksana.
7. Pelaksanaan dan evaluasi terhadap SIM RS logistik farmasi agar sistem yang telah ada dapat digunakan sebagaimana mestinya
8. Pembuatan kerjasama yang baik anatar PBF dengan manajemen agar tidak terjadi lagi kekosongan stok karena keterlambatan pembayaran

